



Peran Pendidikan Karakter Dan Kesadaran Hukum Dalam Menjaga Kesehatan Mental Serta Fisik Siswa Dari Risiko Kejahataan Remaja Di Sd Negeri Legok Menteng

Pipit Fitria¹, Hammim Sahurina², Siti Hanan³, Mustav Mustafida⁴, Windi Latifah⁵, Siti Ena Nurul Aeni⁷,
Mohammad Baehaki⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

Email: sitihanan16@gmail.com³

ABSTRACT

Juvenile delinquency and sexual violence are serious issues in educational environments that can damage the physical, psychological, and social development of young students. Character education serves as a fundamental framework for building resilient and intelligent personalities capable of self-protection. Referring to Permendikbudristek No. 46 of 2023, this community service activity aimed to provide comprehensive education and prevention strategies regarding juvenile delinquency and sexual violence. The activity was conducted at SDN Legokmenteng, involving 60 students from grades 5 and 6. The implementation method comprised three main stages: planning, education, and prevention/handling steps. Materials were delivered through interactive presentations, discussions, educational posters, and Q&A sessions. Case data were presented to foster critical awareness among elementary students. The results showed a significant increase in student enthusiasm, awareness, and understanding regarding personal boundaries, sexual violence prevention, and positive social behavior. Character education proved effective in empowering students to protect themselves and report harmful behaviors.

Keywords: Character education, elementary students, juvenile delinquency, self-protection, sexual violence.

ABSTRAK

Abstrak wajib ditulis dalam bahasa Indonesia dan memuat uraian singkat tentang latar belakang penelitian, tujuan, metode, temuan, dan implikasi. Kenakalan remaja dan kekerasan seksual merupakan permasalahan serius di lingkungan pendidikan yang dapat merusak perkembangan fisik, psikis, dan sosial generasi muda. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh, cerdas, dan mampu melindungi diri dari berbagai ancaman negatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta strategi pencegahan terkait kenakalan dan kekerasan seksual sesuai Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023. Kegiatan dilaksanakan di SDN Legokmenteng dengan mengikutsertakan 60 siswa kelas 5 dan 6. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, edukasi, serta langkah pencegahan dan penanganan. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, poster edukatif, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme siswa mengenai batasan diri, cara menghindari kenakalan, serta langkah melapor jika menghadapi kekerasan seksual. Pendidikan karakter terbukti efektif mendorong siswa menjadi pribadi yang berani melindungi diri dan sesama.

Kata kunci: Kenakalan remaja, kekerasan seksual, pendidikan karakter, perlindungan siswa, SDN Legokmenteng.

1.LATAR BELAKANG

Masa anak-anak tingkat sekolah dasar kelas atas merupakan tahap transisi penting sebelum memasuki usia remaja. Pada fase ini, anak mulai memperluas pergaulan sosial dan mencari identitas diri. Tanpa bimbingan karakter yang kuat, siswa rentan terpengaruh perilaku menyimpang seperti perundungan (*bullying*), perkelahian, hingga penggunaan media digital secara tidak bijak. Di samping itu, kekerasan seksual menjadi ancaman nyata yang kerap tidak disadari oleh anak-anak karena keterbatasan pemahaman mengenai batasan tubuh pribadi (*body sovereignty*). Hal ini menempatkan anak pada posisi rentan sebagai korban maupun pelaku di masa mendatang.

Pendidikan karakter memegang peranan kunci dalam menanamkan nilai moral, etika, tanggung jawab, dan keberanian untuk menolak perbuatan tidak terpuji. anak yang tidak memperoleh pemahaman yang tepat dari lingkungan terdekat cenderung mencari informasi yang belum tentu benar dari sumber luar, sehingga berpotensi mengalami kekeliruan pemahaman dan penyimpangan perilaku (Buwono et al., 2025).

Data Pusat Intelijen dan Keamanan Nasional Kepolisian Republik Indonesia menunjukkan peningkatan angka kasus kekerasan dan kenakalan di lingkungan pendidikan. Sebagian besar kasus di satuan pendidikan sering kali tidak terungkap akibat rasa takut atau ketiadaan pemahaman siswa mengenai hak-hak perlindungan diri mereka. Fenomena ini diperparah oleh paparan konten yang tidak sesuai di media sosial serta minimnya pengawasan terpadu.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. sekolah diwajibkan menjadi lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan fisik, psikis, maupun kekerasan seksual¹. Oleh sebab itu, sosialisasi edukatif berbasis pendidikan karakter perlu dilakukan secara dini pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Legokmenteng dengan sasaran siswa kelas 5 dan 6 sebagai bentuk pembekalan moral dan kewaspadaan diri sebelum melangkah ke jenjang pendidikan menengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai bentuk, dampak, dan cara mencegah kenakalan serta kekerasan seksual guna mewujudkan generasi cerdas yang Tangguh (Basith et al., 2025).

2.KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membantu siswa memahami², memedulikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Dalam lingkup pencegahan kekerasan, pendidikan karakter berfungsi membangun kognitif moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang selaras dengan pencegahan tindakan kekerasan di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 menegaskan bahwa satuan pendidikan wajib membentuk tim pencegahan kekerasan serta menyediakan ruang edukasi yang inklusif dan aman. Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi pencegahan perundungan dan kekerasan seksual pada usia dasar dapat menekan tingkat kecenderungan perilaku korosif sosial di kemudian hari.

Septiawan dkk. menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan etika moral sejak dini berperan signifikan terhadap perkembangan moral anak serta membentengi anak dari manipulasi lingkungan buruk. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan sosialisasi berbasis partisipasi aktif siswa terbukti dapat meningkatkan kesadaran kritis terhadap fenomena kenakalan remaja (Taufik et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Legokmenteng pada tanggal 19 Agustus 2026. Subjek kegiatan terdiri dari 60 siswa-siswi kelas 5 dan 6. Pelaksanaan sosialisasi dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Perencanaan: Meliputi kegiatan survei awal lokasi, koordinasi dengan kepala sekolah dan dewan guru SDN Legokmenteng, penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, serta penyediaan media pendukung seperti poster dan alat peraga.
2. Tahap Edukasi: Penyampaian materi melalui presentasi visual interaktif, diskusi kelompok, dan penyebaran poster panduan perlindungan diri. Pokok materi mencakup pengenalan perilaku menyimpang, jenis-jenis kekerasan seksual, faktor penyebab, dampak psikologis dan fisik, serta nilai-nilai karakter dasar.
3. Tahap Pencegahan dan Penanganan: Pembekalan keterampilan praktis (*self-protection*), pengenalan batasan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, tata cara melapor kepada guru atau orang tua, serta penanaman sikap saling menjaga antar teman

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan di area aula/ruang kelas SDN Legokmenteng dengan diikuti oleh 60 siswa kelas 5 dan 6 serta didampingi oleh wali kelas dan pihak sekolah. Acara diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan perwakilan tim pelaksana.

Tabel 1. Distribusi Peserta Sosialisasi

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
Kelas 5	30	50%
Kelas 6	30	50%
Total	60	100%

B. Pemahaman Mengenai Perilaku Menyimpang dan Kenakalan

Pada awal sesi, siswa diajak memahami bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang kerap terjadi di lingkungan sekitar sekolah. Banyak siswa kelas 5 dan 6 belum menyadari bahwa perbuatan seperti memanggil teman dengan julukan buruk (*verbal bullying*), menyebarkan ejekan, atau mengucilkan teman termasuk bentuk perundungan yang membahayakan. Tim menjelaskan faktor-faktor pemicu kenakalan, antara lain pengaruh pergaulan sebaya, tayangan media sosial tanpa pengawasan, serta minimnya kontrol diri.



Gambar.1 penyampaian materi

C. Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Batasan Diri

Pada sesi kedua, materi difokuskan pada pemahaman mengenai pencegahan kekerasan seksual. Materi disesuaikan dengan kelompok usia siswa dasar melalui pendekatan "Area Pribadi Tubuhku". Siswa diajarkan untuk mengenali bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain.

Dampak kekerasan seksual yang dijelaskan mencakup aspek fisik dan psikologis, seperti trauma, penurunan minat belajar, ketakutan berlebih, serta rasa malu. Tim membekali siswa dengan tindakan refleksif *NO-GO-TELL* (Katakan Tidak, Lari/Jauhi, dan Laporkan) apabila mendapati perlakuan tidak pantas dari orang lain (Yulianti et al., 2025).

D. Penguatan Pendidikan Karakter dan Sesi Interaktif

Pendidikan karakter ditanamkan sebagai benteng utama pencegahan. Nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, kepedulian, dan keberanian menjadi fokus pembinaan. Untuk menjaga dinamika kegiatan, tim menyisipkan kegiatan penyegaran (*ice breaking*) dan simulasi permainan peran. Antusiasme siswa terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi edukatif di SDN Legokmenteng yang melibatkan 60 siswa kelas 5 dan 6 berhasil dilaksanakan secara efektif dan lancar. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya kenakalan, perundungan, serta kekerasan seksual. Melalui penanaman nilai-nilai karakter, siswa memperoleh pengetahuan praktis untuk menjaga batasan diri, saling menghargai teman, dan memberanikan diri untuk melapor kepada pihak berwenang di sekolah maupun keluarga. (Hirasti et al., 2024)

Saran yang diberikan dari kegiatan ini adalah pihak SDN Legokmenteng diharapkan terus konsisten mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari serta mengoptimalkan peran Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di sekolah. Untuk peneliti/pengabdian selanjutnya, disarankan dapat melibatkan orang tua murid dalam sesi edukasi agar terjalin sinergi pemantauan antara sekolah dan rumah (Raziah et al., 2025).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dari Universitas Bina Bangsa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala SDN Legokmenteng beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin dan dukungan penuh pelaksanaan kegiatan;
2. Seluruh siswa kelas , V, dan VI yang telah berpartisipasi dengan antusias dan terbuka dalam menerima materi;
3. Pihak Universitas Bina Bangsa yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan hingga kegiatan ini selesai dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Basith, A., Mariana, D., Kamaruddin, K., Suwanto, I., Fitriyadi, S., Desy, D., Almawati, S., & Mawazid, Z. (2025). Sosialisasi Dampak Perilaku Bullying Pada Siswa SMPS 1 PGRI Sungai Raya Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 585–604. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3573>
- Buwono, S., Aminuyati, Wiyono, H., Karolina, V., Barella, Y., Hafizi, M. Z., Fitirana, D., & Budiharto, S. (2025). J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Hirasti, A. A., Prameswari, Y., Chairunnisa, A., Fitri, N. H., & Nabilla, S. (2024). Sosialisasi Pendidikan Seksual Guna Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 133–142. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.301>
- Raziah, R., Pahlawan, T. A., Firwandi, F., Pratama, D., & Maulidian, F. (2025). Optimalisasi Penerangan Jalan Dengan Lampu Tenaga Surya Dan Desain Perencanaan Lampu Jalan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 394–401. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.426>
- Taufik, M., Khamim, M., & Indriasari, E. (2024). Pencegahan Perundungan Di Lingkungan Sekolah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 287–292. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1093>
- Yulianti, Y., Tresnawan, T., & Purnairawan, Y. (2025). *Abdimas Galuh*. 7, 1021–1029.